

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi pasar modal memiliki peran penting dalam perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di suatu Negara yang telah menjadi sumber pendanaan alternatif bagi suatu perusahaan. Perkembangan pasar modal tidak hanya berkembang di negara maju saja melainkan di negara berkembang pun sudah sangat pesat perkembangannya. Karena dari negara maju maupun negara berkembang memiliki kepentingan yang sama-sama didasari oleh kerjasama saling menguntungkan dimana negara maju memiliki modal dan teknologi yang canggih. Pasar modal di Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat pebisnis, dikarenakan sangat efektif sebagai media untuk dapat menyalurkan dananya agar lebih produktif dan memperoleh keuntungan. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan para investor untuk berinvestasi.

Salah satu tujuan tersebut dapat tercermin dari penilaian investor atas *Return* suatu perusahaan. *Return saham* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return saham* dapat berupa *Return* realisasi (*realized Return*) dan *Return* ekspektasi (*expected Return*). *Return* realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentu *Return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *Return saham*

yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi bersifat belum terjadi namun diharapkan akan terjadi (Jogiyanto, 2009: 199)

Return total yang akan diterima pemegang saham merupakan tingkat kembalin investasi (*Return saham*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. Harga pasar yang semakin tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar. Sehingga *Return saham* akan membuat investor semakin tertarik dalam melakukan investasi dalam perusahaan.

Penilaian investor didasarkan atas teori signaling (*signaling theory*), hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Jogiyanto (2009: 392) yang mengatakan bahwa Signalling theory merupakan informasi yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu yang dihasilkan laporan keuangan, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat mengambil analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan

sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar

Para investor dalam melakukan investasi saham pasti menginginkan keuntungan yang berupa dividen maupun capital gain, akan tetapi dalam berinvestasi saham juga mengandung risiko. Risiko dan *Return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi *Return* maka semakin tinggi risiko yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Karena *Return saham* sulit diprediksi, maka para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya sehingga ia dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *Return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang ia toleransi. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Salah satu informasi tersebut yakni informasi mengenai komponen aset dalam perusahaan. Secara sederhana aset dapat diartikan sebagai produk bernilai yang dikuasai atau dimiliki suatu perusahaan, baik berupa harta benda (properti), hak atau suatu tuntutan terhadap aset maupun jasa yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh seseorang individu atau sebuah bisnis atau perusahaan. Apapun properti atau barang berharga yang dimiliki, yang

biasanya dianggap bisa berguna sebagai pembayaran utang seseorang, biasanya dianggap sebagai satu aset. Aset merupakan benda yang mudah diubah menjadi tunai. Aset merupakan kunci sebuah perusahaan mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset merupakan uang dan barang berharga lain milik individu atau bisnis.

Sementara itu, menurut Hanafi (2003: 24) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aset atau aktiva adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dimasa yang akan datang.

Menurut Baridwan (2004: 20) aktiva dibagi menjadi tiga yaitu: Aktiva lancar, Aktiva tetap dan Aktiva lain-lain. Namun fokus dalam penelitian ini yakni pada aktiva lancar yang merupakan komponen penting dalam modal kerja perusahaan. Selain itu, hal tersebut didasarkan pada aktivitas perusahaan yang dapat dinilai dari ketiga aspek tersebut yang dalam hal ini terwakilkan dalam kas, piutang dan persediaan.

Hubungan antara komponen aset dengan *Return saham* yakni positif, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Setianan dan Adwidya (2011: 63) bahwa Perusahaan berharap mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) dan membuat aktivitas

perusahaan menjadi lebih baik dalam jangka waktu yang lama. Semakin besar hasil operasional perusahaan maka semakin besar kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Maka proporsi hutang akan semakin lebih besar dibandingkan modal sendiri begitu juga dengan resiko dan *Return saham* yang diharapkan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan tersebut.

Selain komponen aktiva, penilaian *Return saham* dengan pendekatan signaling theory dapat pula dinilai dari pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan harga saham proporsional dengan pertumbuhan penjualan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

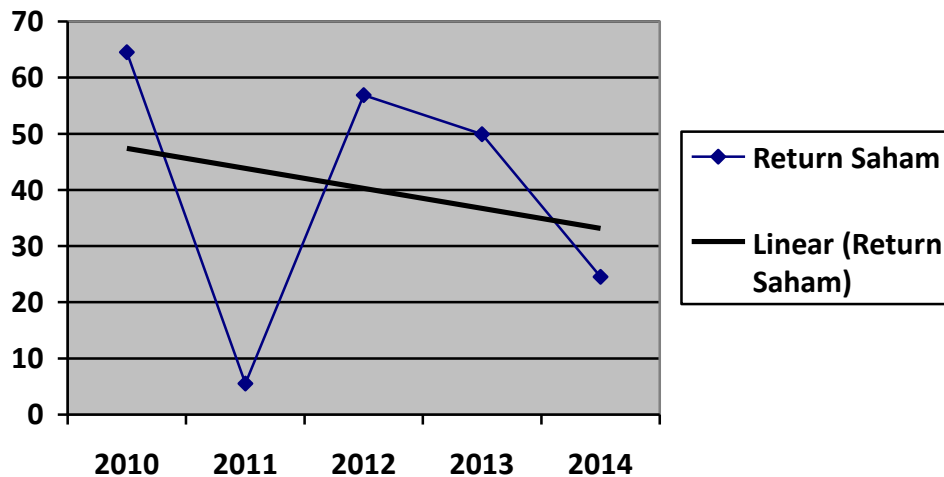
Hal yang sama juga diungkapkan oleh Deitiana (2012: 194) bahwa Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi,

maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat. Dengan kata lain, Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil memiliki aliran kas yang stabil pula, sehingga dapat menggunakan hutang yang lebih besar dibanding perusahaan dengan tingkat penjualan tidak stabil. Tingkat pertumbuhan penjualan mengukur sejauh mana laba perusahaan dapat ditingkatkan dengan leverage, jika penjualan dan laba meningkat dalam setiap tahunnya, maka pembiayaan yang menggunakan hutang dengan beban tetap akan meningkatkan pendapatan pemilik saham

Terkait dengan *Return saham* dan kedua faktor yang mempengaruhinya yakni pertumbuhan komponen aset dan pertumbuhan penjualan, maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa Industri makanan dan minuman ini merupakan perdagangan kebutuhan pokok masyarakat sehingga mampu bertahan dalam keadaan krisis maupun tidak, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sektor industri makanan dan minuman. Sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Dengan memiliki saham diharapkan keuntungan yang didapat akan banyak sekali daripada unsur kerugiannya

Adapun data variabel penelitian mengenai ketiga variabel disajikan berikut ini:

Gambar 1: Grafik *Return saham* Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2010-2014



Sumber: data idx diolah, 2016

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan yakni *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang cenderung fluktuatif dengan hasil yang sangat menurun. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan dari penurunan harga saham perusahaan yang akibatnya berdampak pada penurunan *Return saham* perusahaan.

Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pertumbuhan komponen aset, sebagaimana diketahui bahwa hubungan antara komponen aset dengan *Return saham* yakni positif. Artinya makin tinggi komponen aset maka semakin tinggi pula *return saham* perusahaan. Disamping itu, hal ini turut dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pada pertumbuhan penjualan tersebut terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengatur dengan baik penggunaan *leverage* perusahaan.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Komponen aset dan Pertumbuhan penjualan terhadap *Return saham* pada Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya ketidak konsistenan perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan dari penurunan harga saham perusahaan yang akibatnya berdampak pada penurunan *Return saham* perusahaan.
2. Berbagai masalah yang terjadi pada *return saham* perusahaan sebagai akibat dari pertumbuhan komponen aset dan pertumbuhan penjualan dari perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Pertumbuhan kas berpengaruh terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 ?

2. Apakah Pertumbuhan piutang berpengaruh terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 ?
3. Apakah Pertumbuhan persediaan berpengaruh terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?
5. Apakah Pertumbuhan kas, piutang, persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan kas terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan piutang terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan persediaan terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh kas, piutang, persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh komponen aset dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return saham* perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan membantu dalam

pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investasi menjadi tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan.